

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Sutedi (2009: 16) menyatakan penelitian adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Secara umum teknik penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam kegiatan penelitian, Sutedi (2009: 53) mengemukakan bahwa teknik merupakan cara atau prosedur yang bersifat sistematis yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan.

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan dalam penelitian kependidikan. Sutedi (2009: 54) mengungkapkan 3 jenis teknik penelitian kependidikan, yaitu penelitian sejarah, penelitian deskriptif, dan penelitian eksperimental. Dan berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimental. Menurut Sutedi (2009: 64) Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam bidang pengajaran yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisien dari suatu pendekatan, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental yang penulis gunakan bertujuan untuk menguji efektivitas dari metode *learning cell* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang atau sering kita sebut dengan *Dokkai*. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berbahasa Jepang. Selain itu, untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memecahkan masalah yang selama ini dialami mengenai membaca pemahaman isi teks/wacana bahasa Jepang.

Sutedi (2009: 66-67) mengungkapkan beberapa ciri dari penelitian eksperimental, yaitu:

- a. Adanya manipulasi terhadap variabel bebas, yaitu memberikan perlakuan secara terencana dan sistematis yang merupakan inti dari kegiatan eksperimen terhadap variabel bebas.
- b. Adanya kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh. Perlu dibuat kelas kontrol untuk dijadikan bahan pembandingnya dan untuk membuktikan baik tidaknya materi yang diujicobakan.
- c. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari manipulasi terhadap variabel bebas. Peneliti perlu mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada kelas kontrol, karena efektif tidaknya suatu perlakuan dapat dilihat dari variabel terikat yang menjadi responnya.

Menurut Sutedi (2009: 67-68), ada 8 langkah pokok yang digunakan dalam kegiatan penelitian eksperimen, yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti menemukan masalah berdasarkan pengalamannya.
- b. Mengkaji literatur yang relevan dengan penelitian yang diteliti, baik penelitian terdahulu maupun teori-teori yang dikemukakan para ahli.
- c. Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Menyusun rancangan penelitian eksperimental secara lengkap.
- f. Melaksanakan eksperimen sesuai prosedur dan rancangan yang telah ditetapkan.
- g. Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan prosedurnya.
- h. Melaporkan hasil penelitian.

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Randomize Kontrol Group Pretest – Posttest* yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding atau kelas kontrol (Arikunto, 2013: 126). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Jepang siswa tingkat menengah. Dalam penelitian ini ada dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana keduanya akan mendapat *pre-test* dan *post-test* yang sama. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode *learning cell* dan kelas kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode terjemahan. Desain tersebut akan digambarkan sebagai berikut :

Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2009: 112)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Kemampuan kelas eksperimen sebelum tindakan (perlakuan)

O<sub>2</sub> : Kemampuan kelas eksperimen setelah tindakan (perlakuan)

X<sub>1</sub> : Perlakuan (treatment) dengan metode *learning cell*

X<sub>2</sub> : Pengajaran dengan metode terjemahan

O<sub>3</sub> : Kemampuan kelas kontrol sebelum pengajaran

O<sub>4</sub> : Kemampuan kelas kontrol setelah pengajaran

Dengan demikian dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen (O<sub>2</sub> – O<sub>1</sub>) dengan pencapaian kelas kontrol (O<sub>4</sub> – O<sub>3</sub>).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:117)

Dan menurut Sutedi (2009: 179), populasi adalah manusia yang dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin tahun pelajaran 2015/2016.

Berikut ini adalah tabel jumlah populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Populasi		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	X IIB 1	17	8	25
2.	X IIB 2	19	6	25
3.	XI BAHASA 1	14	5	19
4.	XI BAHASA 2	10	8	18
5.	XII BAHASA 1	8	10	18
6.	XII BAHASA 2	10	12	22
	$\Sigma$	78	49	127

Sutedi (2009: 179) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada untuk dijadikan sumber data. Sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Sampel tidak dipilih

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas XII Bahasa 1 sebanyak 15 orang, dan sebagai kelas kontrol adalah kelas XII Bahasa 2 sebanyak 15 orang. Penulis memilih teknik purposif dalam menentukan sampel dengan alasan:

- 1) Penulis adalah pengajar bahasa Jepang pada kelas XII Bahasa 1 dan XII Bahasa 2.
- 2) Kelas XII merupakan kelas yang telah belajar bahasa Jepang selama 5 semester, sehingga kemampuan Bahasa Jepang yang dimiliki sudah bisa diukur.

Berikut ini adalah tabel jumlah sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Populasi		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
XII BAHASA 1	7	8	15
XII BAHASA 2	7	8	15
$\Sigma$	14	16	30

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin yang beralamat di Jl. Raya Cililin Utara no. 63 Cililin Kabupaten Bandung Barat

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE *LEARNING CELL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung sekitar satu bulan, yaitu dari awal November sampai awal Desember 2016.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2009: 53) teknik pengumpulan data berkaitan dengan jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

#### 3.4.1 Tes

Menurut Sutedi (2009: 157), tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satuan program pengajaran tertentu. Arikunto (2013: 53) menyebutkan bahwa tes merupakan instrument atau alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur keadaan dalam suatu hal, dengan aturan yang sudah ditentukan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode *learning cell* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa di Madrasah Aliyah.

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretes* dan *posttest*. *Pretes* dilakukan sebelum *treatment* (perlakuan), sedangkan *posttest* dilakukan setelah *treatment* (perlakuan). *Pretes* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pembelajar sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *learning cell*. Sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman terhadap teks/wacana bahasa Jepang.

Tes yang digunakan berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mengacu pada teks yang tersedia. Karena itu siswa dituntut memahami isi teks terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.

### Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Ranah Kognitif
1.	Memahami berbagai ragam wacana tulis sederhana dalam bentuk paparan dan atau dialog, tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, kegemaran, pariwisata yang ditulis dengan huruf kana (hiragana,katakana ) dan beberapa huruf kanji.	1. Mengidentifikasi kasi bentuk dan tema wacana sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih tema wacana tulis.</li> </ul>	7	C2
		2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan mengenai isi wacana</li> <li>• Menafsirkan makna ungkapan kata sesuai konteks.</li> <li>• Mencocokkan tulisan dengan gambar dsb.</li> </ul>	1,2,3,4,6,8,9,10,11,12,13 14,15 5	C2 C2 C1

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

### 3.4.2 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden atau manusia yang dijadikan sebagai subjek penelitian (Sutedi, 2009: 164).

Dan pengertian angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152) dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis tergantung pada sudut pandangnya:

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
  1. Koesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
  2. Koesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
  1. Koesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya
  2. Koesioner tidak langsung, jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya maka ada:
  1. Koesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan koesioner tertutup
  2. Koesioner isian, yang dimaksud adalah koesioner terbuka
  3. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

4. *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket diberikan pada kelas eksperimen untuk menggali informasi atau keterangan dari responden mengenai permasalahan penelitian. Jawaban responden atau pertanyaan dalam angket menjadi informasi yang sangat berharga untuk memecahkan masalah penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan.

Adapun kisi-kisi angket yang penulis sajikan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Angket**

No.	Tema	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Kesan siswa terhadap teknik learning cell.	4	1, 2, 3, 4
2.	Manfaat teknik learning cell dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang.	4	5, 6, 7, 8
3.	Kesulitan teknik learning cell dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang.	2	9, 10

### 3.5 Uji Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini telah diujicobakan kepada mahasiswa tingkat 1 Universitas Widyatama sebanyak 10 orang. Instrumen dalam penelitian

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

ini berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mengacu pada teks yang tersedia sebanyak 15 soal. Hasil tes uji coba dihitung dengan menggunakan program ITEMAN (*Item And Analisis Manual*). Berikut tabel-tabel yang menggambarkan hasil ujicoba instrument.

**Tabel 3.5**  
**Reliabilitas Tes**

Rata2 =9,3		$\Sigma pq =2,57$		Var=7,41
Simpang Baku =2,87		Reliabilitas Tes =0,69		
No.Urut	No. Subjek	Skor Benar	Skor Salah	Skor Total
1.	1	7	8	7
2.	2	8	7	8
3.	3	7	8	7
4.	4	7	8	7
5.	5	7	8	7
6.	6	7	8	7
7.	7	12	3	12
8.	8	13	2	13
9.	9	14	1	14
10.	10	11	4	11

**Tabel 3.6**  
**Daya Pembeda**

No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>Mean :</b>	9.75	10.7	10.5	9.56	9.88	11.3	9.56	13	10.3	12.7	9.56	9.88	10	11	9.56
<b>p :</b>	0.8	0.6	0.4	0.9	0.8	0.3	0.9	0.2	0.7	0.3	0.9	0.8	0.5	0.3	0.9
<b>q :</b>	0.2	0.4	0.6	0.1	0.2	0.7	0.1	0.8	0.3	0.7	0.1	0.2	0.5	0.7	0.1
<b>r_pBis :</b>	0.31	0.58	0.34	0.27	0.40	0.46	0.27	0.64	0.52	0.77	0.27	0.40	0.24	0.39	0.27
<b>r_Bis :</b>	0.47	0.97	0.51	0.32	0.60	0.62	0.32	0.71	0.86	1.03	0.32	0.60	0.39	0.52	0.32

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Jumlah Subjek = 10

Mean = Rata-rata untuk tiap butir soal

p = Banyaknya subjek yang skornya 1

q = Proporsi subjek yang mendapat skor 0

r\_pBis = Indeks Daya Pembeda

r\_Bis = Indeks Daya Pembeda

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Kesukaran**

Jumlah Subjek = 10

Butir Soal = 15

No. Butir Baru	No. Butir Lama	Tk. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	80%	Mudah
2	2	60%	Sedang
3	3	40%	Sedang
4	4	90%	Mudah
5	5	80%	Mudah
6	6	30%	Sedang
7	7	90%	Mudah
8	8	20%	Sulit
9	9	70%	Mudah
10	10	30%	Sedang
11	11	90%	Mudah
12	12	80%	Mudah
13	13	50%	Sedang
14	14	30%	Sedang
15	15	90%	Mudah

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Berikut tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian.

#### 3.6.1 Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan studi literatur mengenai metode *learning cell* dan penerapannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang.
- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari soal-soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang.
- 3) Menyusun angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai penggunaan metode *learning cell* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 5 RPP untuk lima kali pertemuan.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian lapangan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin pada tanggal 2 November 2015 sampai dengan tanggal 2 Desember 2015. Pada tahap ini telah ditentukan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini diantaranya :

- 1) Melaksanakan *pretest*. *Pretest* dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam hal kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang sebelum mendapat perlakuan.

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

- 2) Melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *learning cell* pada kelas eksperimen dan metode terjemahan pada kelas kontrol. Kegiatan ini dilakukan masing-masing sebanyak lima kali pertemuan.
- 3) Melaksanakan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa kelas eksperimen dalam hal kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang setelah diterapkan metode *learning cell*, kemudian dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang siswa pada kelas kontrol setelah diterapkan metode terjemahan.
- 4) Memberikan angket skala sikap kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui pendapat mereka terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang dengan menggunakan metode *learning cell*.
- 5) Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian melakukan pengujian statistik dan menguji hipotesis.
- 6) Membuat simpulan hasil penelitian.

### **3.6.3 Tahap Pelaporan**

- 1) Menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan.
- 2) Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing mengenai penelitian.
- 3) Melaksanakan ujian sidang.

## **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil tes dan angket.

### **3.7.1 Tes (*Pretest* dan *Posttest*)**

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada *pretes* dan *posttest*. Tes yang dilakukan berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mengacu pada teks/wacana yang tersedia. Tes dilakukan pada kedua kelompok sampel untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan *treatment*.

### 3.7.2 Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah proses pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *learning cell* dan *posttest* selesai dilaksanakan. Angket ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta kesan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *learning cell*.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014 : 223), pada penelitian eksperimen murni (*true experimental*) terdapat dua kali analisis. Pertama adalah menguji perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Pengujiannya melalui *t-test*. Kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test* untuk dua sampel *related*. Yang diuji adalah perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode *learning cell* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode terjemahan. Data primer yang diolah dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data sekunder diperoleh dari hasil angket.

### 3.8.1 Analisis Data Tes

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Pada data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas, uji *t-signifikansi*, dan uji hipotesis.

### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian data dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas mutlak dilakukan sebagai syarat dalam pengambilan kesimpulan analisis. Selain itu uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok. Soebakri (1992: 102).

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menghitung Mean pretest dan posttest dengan rumus:
 
$$Me (pretest/posttest) = \frac{\sum x}{N}$$
- 3) Menghitung Standar Deviasi pretest dan posttest dengan rumus:
 
$$SDe (pretest/posttest) = \sqrt{\frac{\sum |x-M|^2}{N}}$$
- 4) Menentukan nilai  $f_h$  dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa.
- 5) Menentukan nilai interval standar kelas.
- 6) Membuat tabel penolong uji normalitas supaya diketahui nilai *chi kuadrat* ( $X^2$ ) yang digunakan untuk uji normalitas data.
- 7) Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ), dengan db sama dengan jumlah kelas dikurangi satu, atau db – N-1 dengan N - jumlah kelas, db – 15-1-14.
- 8) Menentukan kriteria pengujian  $X^2$  hitung yaitu jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel maka data berdistribusi normal. Setelah dicari dalam tabel  $X^2$ , diketahui  $X^2$  tabel (5%, 5) = 23.7.
- 9) Menyimpulkan hasil

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

### 3.8.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

- 1) Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$SDe (pretest) = \sqrt{\frac{\sum |x - M|^2}{N}}$$

- 2) Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Catatan:

Pembilang: S besar artinya Varian dari kelompok dengan varian terbesar (lebih banyak)

Penyebut: S kecil artinya Varian dari kelompok dengan varian terkecil (lebih sedikit)

Jika varian sama pada kedua kelompok, maka bebas tentukan pembilang dan penyebut.

- 3) Membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada tabel distribusi F, dengan ( $\alpha=0.05$ ,  $df_1=k-1=13-1=12$ ,  $df_2=n-k=15-2=13$ )

Jika F hitung < F-tabel, berarti homogen

Jika F hitung > F-tabel, berarti tidak homogen

### 3.8.1.3 Uji t-signifikansi

Uji *t-signifikansi* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (*pretest dan posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang kelas eksperimen setelah diterapkan metode *learning cell* dan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang kelas kontrol setelah diterapkan metode terjemahan.

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Kemudian *uji t-signifikansi* digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Jepang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara melakukan uji perbedaan dua mean dengan menggunakan rumus *t-signifikansi* sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest (*posttest – pretest*)  
 Xd = deviasi masing-masing subjek (*d – Md*)  
 $\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi  
 N = subjek pada sampel  
 d.b. = ditentukan dengan  $N - 1$

Langkah-langkah menghitung *t-signifikansi*:

- 1) Membuat tabel penolong efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Menghitung *d* masing-masing subjek  
 $d = \text{nilai posttest} - \text{pretest}$
- 3) Menghitung mean dari perbedaan pretest dan posttest  
 $M_d = \frac{\sum d}{N}$
- 4) Menghitung deviasi masing-masing subjek  
 $X_d = d - M_d$
- 5) Menghitung jumlah kuadrat deviasi  
 $\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N}$
- 6) Menghitung *t-signifikansi*

(Arikunto, 2006: 275-276)

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

### 3.8.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *learning cell* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode terjemahan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

$t_o$  : nilai t hitung yang dicari

$SEM_{x-y}$  : standar error perbedaan mean x dan y

Uji hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_k$ ).

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis

Merumuskan hipotesis  $H_0$  dan  $H_k$  untuk *t-hitung* pada sampel-sampel yang berkorelasi/berpasangan.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jepang antara siswa yang menggunakan metode *learning cell* dengan siswa yang menggunakan metode terjemahan.

$H_k$  : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jepang antara siswa yang menggunakan metode *learning cell* dengan siswa yang menggunakan metode terjemahan.

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

- 2) Menentukan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) untuk dijadikan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis.
- 3) Menentukan kriteria yang ditolak atau diterimanya hipotesis.  
 $H_0$  diterima jika memenuhi interval  $t(0.05db) \leq t - hitung \leq t(0.05db)$   
 $H_0$  ditolak jika memenuhi interval  $t - hitung < -t(0.05db)$  atau  $t - hitung > t(0.05db)$
- 4) Komputasi data dengan menghitung  $t$ -hitung.  
 Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan rumus  $t$ -hitung.
- 5) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

### 3.8.2 Analisis Data Angket

Penyebaran angket kepada siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode learning cell dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang mereka. Pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi
- 4) Menghitung prosentase dari setiap jawaban dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p : Persentase jawaban  
 f : Jumlah jawaban  
 n : Jumlah responden

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Persentase frekuensi setiap jawaban responden diperoleh dari pembagian antara frekuensi dari setiap jawaban responden dengan jumlah responden kemudian dikalikan 100%.

- 5) Hasil angket ditafsirkan dengan berpedoman pada tabel data berikut.

**Tabel 3.8**  
**Penafsiran Data Angket**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
0,00%	Tak seorangpun
01,00% – 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% – 25,00%	Sebagian kecil
26,00% – 49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% – 75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00% – 95,00%	Sebagian besar
96,00% – 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2001: 40-41)

Yanti Avianti, 2016

**PENERAPAN METODE LEARNING CELL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu